



## Warmadewa Economic Development Journal

# Pengaruh Komponen Arus Kas, Laba Perusahaan dan Return On Assets terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur (Consumer Goods) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016

Kadek Suputra Dana, A.A. Sri Purnami dan Ni Putu Rediatni Giri

Universitas Warmadewa, Denpasar, Bali-Indonesia

Correspondence: E-mail: kopank91@gmail.com

### ABSTRACT

*This research aims to analyze the effect of the cash flow component, profit, and return on assets to the company's price stock. This research using five independent variables such as cash flow operation, cash flow investment, cash flow budgeting, profit, and return on assets. While dependent variable is price stock. This research using purposive sampling method to collect data and secondary data from 23 companies which is used for sample. Multiple regression analyze has been used in this research and do some classic assumption test (normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, and autocorrelation test). The result shows that cash flow operation, cash flow investment, and profit have no significant effect to price stock. While cash flow budgeting and return on assets have positive and significant effect to price stock.*

### ARTICLE INFO

#### How To Cite:

Dana, K, S., Purnami, A, A, S., Giri, N, P, R. (2018). Pengaruh Komponen Arus Kas, Laba Perusahaan dan Return On Assets terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur (Consumer Goods) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016. *Warmadewa Economic Development Journal*. 1(1). 41-48. Doi: <http://dx.doi.org/10.22225/wedj.1.1.1118.41-48>

#### Article History:

Received  
Revised  
Accepted

#### Keywords:

*Cash flow component,  
Profit,  
Price stock,  
Return on assets,*

## 1. PENDAHULUAN

Berkembangnya pasar modal di Indonesia, seiring juga dengan berkembangnya perusahaan-perusahaan yang terdaftar di pasar modal tersebut. Bursa Efek Indonesia merupakan suatu tempat yang menyediakan sarana bagi perusahaan dan investor dalam bertransaksi jual beli efek atau sekuritas. Fungsi dari pasar modal sendiri adalah sarana untuk memobilisasi dana yang bersumber dari masyarakat ke berbagai sektor yang melaksanakan investasi. Melalui pasar modal setiap perusahaan dapat

berinteraksi dengan publik (masyarakat) yang merupakan pemilik sumber dana terbesar.

Saham adalah satuan nilai atau pembukuan dalam berbagai instrumen finansial yang mengacu pada bagian kepemilikan sebuah perusahaan. Saham salah satu sekuritas yang umum diperdagangkan di pasar modal. *Capital gain* adalah laba yang diperoleh dimana nilai jual sahamnya lebih tinggi dari nilai beli saham. Harga suatu saham dapat berfluktuasi mengikuti kekuatan permintaan serta penawaran pasar.

Laporan keuangan merupakan sumber informasi yang berguna bagi investor untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi. Laporan keuangan memberi pemahaman tentang posisi keuangan suatu perusahaan, dan menilai kinerja yang telah lampau serta menilai prospek kinerja keuangan perusahaan yang di masa yang akan datang. Data arus kas digunakan investor untuk mengetahui bagaimana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas. Selain arus kas, kemampuan perusahaan juga dapat dilihat dari laba. Perusahaan selalu mempublikasikan laba bersih di setiap laporan keuangannya untuk mengetahui keuntungan yang dihasilkan perusahaan dalam satu periode waktu, sedangkan dari sisi investor, laba bersih dijadikan sebagai alat analisis untuk melihat harga saham perusahaan yang akan diperoleh investor dalam investasinya.

Kinerja keuangan perusahaan pada umumnya dinilai berdasarkan profitabilitas perusahaan yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA). *Return On Assets* (ROA) digunakan untuk mengukur besarnya laba bersih yang dapat dihasilkan dari operasional perusahaan dengan memanfaatkan seluruh kekayaannya (Hanafi & Abdul, 2012). ROA digunakan investor untuk menilai apakah perusahaan tersebut telah efisien dalam menggunakan aktivitya dalam kegiatan operasi untuk menghasilkan laba. Hal ini juga akan berdampak terhadap harga suatu saham dari perusahaan di pasar modal yang akan semakin meningkat sehingga ROA akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan.

Penelitian tentang Pengaruh Komponen Arus Kas, Laba Perusahaan dan Return On Assets terhadap Harga Saham sudah pernah dilakukan sebelumnya. Hasil penelitian Rawung, dkk (2017) menunjukkan Arus Kas Operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dari uji statistik (uji t) dimana koefisien untuk variable adalah 0,169, dengan nilai signifikan dibawah 0,05 (5 %). Hasil pengujian menunjukkan bahwa *Return On Asset (ROA) berpengaruh signifikan* terhadap harga saham. Uji statistik (uji t) dimana koefisien untuk variable ini adalah 0,000, dengan nilai signifikan dibawah 0,05 (5 %) (Rawung, Alexander, & Kalalo, 2017). Penelitian Asrianti dan Rahim (2015) menemukan Laba kotor berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada tingkat signifikansi di bawah 0,05 atau 5 persen. Arus kas dari aktivitas operasi (AKO) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap hargasaham pada tingkat signifikansi di atas

0,05 atau 5%. Arus kas dari aktivitas investasi (AKI) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, pada tingkat signifikansi di bawah 0,05 atau 5%. Arus kas dari aktivitas pendanaan (AKP) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap harga saham, pada tingkat signifikansi di atas 0,05 atau 5 persen (Asrianti & Rahim, 2015), sedangkan pada penelitian Tumbel, dkk (2015) menunjukkan laba akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap returnsaham, sedangkan arus kas operasi berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap returnsaham. Hasil mengindikasikan bahwa laba akuntansi mempunyai dampak pada pasar saham terutama berpengaruh untuk return (pengembalian) dari dana yang diinvestasikan pada industri barang konsumsi (Tumbel, Tinangon, & Walandouw, 2017).

Berdasarkan pendahuluan dan beberapa referensi dari penelitian sebelumnya, penelitian ini dilakukan karena terdapat ketidakkonsistenan hasil penelitian sebelumnya mengenai pengaruh komponen arus kas, laba perusahaan dan ROA terhadap harga saham. Penelitian ini menggunakan data perusahaan manufaktur khususnya *consumer goods*, karena perusahaan di sektor *consumer goods* tersebut merupakan salah satu sektor perusahaan yang memiliki prospek yang bagus dan juga tahan terhadap krisis.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### *Teori Sinyal*

Teori sinyal menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak diluar perusahaan. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan, atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi. Pendapat Hastuti (2014) menyatakan teori sinyal adalah suatu teori yang membahas tentang suatu dorongan perusahaan untuk memberikan informasi kepada pihak eksternal (Hastuti, 2014). Pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar.

### *Teori Keagenan*

Teori keagenan atau *agency theory* mengemukakan tentang hubungan antara pemegang saham (*shareholder*) sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen. Manajemen adalah pihak yang dikontrak oleh pemegang saham atau investor untuk bekerja demi kepentingan pemegang saham. Teori keagenan, agen merupakan manajemen atau para karyawan pengelola perusahaan atau kreditur, sedangkan prinsipal merupakan pemegang saham.

### ***Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Harga Saham***

Menurut PSAK No.2 Tahun 2012, jumlah arus kas dari aktivitas operasi merupakan indikator utama untuk menentukan apakah operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi entitas, membayar deviden, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber dana dari luar. Perubahan arus kas dari aktivitas operasi akan memberikan sinyal positif kepada investor, yang menjadikan landasan investor untuk melakukan penjualan atau pembelian saham pada suatu perusahaan. Dapat dikembangkan hipotesis sebagai berikut.

H1: Arus kas operasi berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan.

### ***Pengaruh Arus Kas Investasi Terhadap Harga Saham***

Menurut PSAK No.2 Tahun 2012, arus kas investasi mencerminkan pengeluaran yang telah terjadi untuk sumber daya yang dimaksudkan menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan. Makin meningkatnya arus kas investasi maka menunjukkan bahwa perusahaan akan mampu meningkatkan pendapatan dimasa mendatang. Adanya pendapatan ini akan menarik investor untuk membeli saham di bursa, sehingga harga saham perusahaan akan meningkat. Dapat dikembangkan hipotesis sebagai berikut.

H2: Arus kas investasi berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan.

### ***Pengaruh Kas Pendanaan Terhadap Harga Saham***

Menurut PSAK No.2 Tahun 2012, pengungkapan terpisah arus kas yang berasal dari aktivitas pendanaan sangat penting karena berguna untuk memprediksi klaim atas arus kas masa depan oleh para penyedia modal perusahaan. Aktivitas-aktivitas yang meningkatkan sumber pendanaan perusahaan

seperti penerbitan obligasi maupun saham baru mampu meningkatkan struktur permodalan perusahaan. Aktivitas-aktivitas yang dilakukan perusahaan untuk meningkatkan pendanaannya merupakan sinyal positif bagi investor sehingga harga saham mampu terangkat naik.

H3: Arus kas pendanaan berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan.

### ***Pengaruh Laba Perusahaan Terhadap Harga Saham***

Laporan laba rugi disusun dengan maksud untuk menggambarkan hasil operasi perusahaan dalam suatu periode tertentu (Jusup, 2011). Ukuran kinerja, yaitu laba perusahaan harus dapat meyakinkan investor serta menjadi fokus perhatian investor dalam mengambil keputusan. Ukuran kinerja akuntansi perusahaan yang menjadi fokus perhatian investor adalah yang mampu menggambarkan kondisi ekonomi dengan baik serta menyediakan sebuah dasar bagi peramalan aliran kas masa depan suatu saham biasa. Dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut.

H4: Laba perusahaan berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan.

### ***Pengaruh Return On Assets (ROA) Terhadap Harga Saham***

ROA (*Return On Assets*) merupakan rasio yang menunjukkan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan *return* atas aktiva yang digunakan perusahaan (Kasmir, 2013). Semakin tinggi *return on assets* menunjukkan kinerja suatu perusahaan yang semakin baik. Dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut.

H5: *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan.

## **3. METODE**

### ***Variabel Penelitian***

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel dependen dan variabel independen, dimana variabel dependen dari penelitian ini adalah harga saham perusahaan. Sedangkan variabel independen dari penelitian ini adalah arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan, laba perusahaan, dan *return on assets*.

### ***Definisi Operasional Variabel***

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal

tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014). Dalam penelitian ini definisi operasional yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Harga Saham adalah nilai jual dalam satuan rupiah dari setiap lembar saham sektor perusahaan manufaktur khususnya *consumer good* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2016 dalam satuan Rupiah. Pengukuran harga saham yang digunakan adalah harga saham pada saat *closing price* per 31 Desember.

Arus kas operasi adalah aktivitas penghasil utama perusahaan serta aktivitas lain selain investasi dan pendanaan. Arus kas operasi diprosikan dengan menggunakan selisih antara arus kas operasi masuk dengan arus kas operasi keluar pada perusahaan manufaktur khususnya *consumer goods* periode 2014-2016.

Arus kas investasi adalah aktivitas mengenai perolehan dan pelepasan aktiva jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas. Aktivitas arus kas investasi mencakup aktivitas meminjamkan uang dan mengumpulkan piutang serta memperoleh dan menjual investasi dan aktiva jangka panjang. Arus kas investasi diprosikan dengan selisih antara arus kas investasi masuk dengan arus kas investasi keluar pada perusahaan manufaktur khususnya *consumer goods* periode 2014-2016.

Arus kas pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi modal dan pinjaman perusahaan. Arus kas operasi diprosikan dengan selisih antara arus kas pendanaan masuk dengan arus kas keluar pada perusahaan manufaktur khususnya *consumer goods* periode 2014-2016.

Informasi laba perusahaan yang diprosikan dengan perubahan laba akuntansi pada perusahaan manufaktur khususnya *consumer goods* periode 2014-2016. Laba bersih perusahaan diperoleh dari beban usaha, penghasilan usaha, laba sebelum pajak penghasilan, manfaat (beban) pajak penghasilan.

*Return On Assets* yang diprosikan dengan perubahan *return on assets* perusahaan pada perusahaan manufaktur khususnya *consumer goods* periode 2014-2016. *Return On Assets* merupakan perbandingan antara laba bersih setelah bunga dan pajak dengan total aset yang dimiliki perusahaan manufaktur (*consumer good*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016. ROA dapat menunjukkan efektivitas kinerja perusahaan dalam

menghasilkan laba dengan memanfaatkan total aset yang dimiliki perusahaan.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

### Sampel Penelitian

Pada tahun 2014-2016, terdapat 37 perusahaan manufaktur khususnya *consumer goods* yang diakses dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari 37 perusahaan tersebut yang memenuhi kriteria sampel adalah sebanyak 23 perusahaan setiap tahun. Penelitian ini menggunakan sebanyak 69 pengamatan pada perusahaan manufaktur khususnya *consumer goods* yang terdaftar di BEI periode 2014-2016. Tahap penentuan jumlah sampel perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ditunjukkan pada Tabel 1 berikut.

### Teknik Analisis Data

#### Uji Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan variabel arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan, laba perusahaan, *return on assets* dan harga saham yang digunakan dalam penelitian ini.

#### Uji Asumsi Klasik

##### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen mempunyai kontribusi atau tidak (Ghozali, 2016). Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Kriteria yang digunakan dalam tes ini adalah dengan membandingkan antara tingkat signifikansi yang didapat dengan tingkat alpha yang digunakan, dimana data tersebut dikatakan berdistribusi normal bila  $\text{sig} > \alpha$ .

##### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji metode ini menguji adanya multikolinearitas dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) (Ghozali, 2016). Jika nilai *tolerance* lebih dari 10% atau VIF kurang dari 10, maka dikatakan tidak ada multikolinearitas.

##### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi



ketidaksamaan varians dari residual satu kepengamatan yang lain (Ghozali, 2016). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas digunakan model glejser. Model ini dilakukan dengan meregresikan nilai *absolute* ei dengan variabel bebas. Jika tidak ada satupun variabel bebas yang berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, maka tidak ada heterokedastisitas.

#### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan apakah dalam model regresi ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode-t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2016). Model uji yang baik adalah terbebas autokorelasi. Deteksi autokorelasi digunakan uji *Run Test*. Deteksi autokorelasi dilihat dari nilai *Asymp.Sig* yang dihasilkan. Jika nilai *Asymp.Sig* lebih besar dari alpha ( $\alpha = 0,05$ ) maka model uji terbebas dari autokorelasi.

**Tabel 1**

Tahap Penentuan Jumlah Sampel Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Perusahaan Consumer Goods yang Listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016	Publikasi Laporan Keuangan				Tersedia Data Harga Saham Tahun 2014-2016		Keterangan
		Tahun 2014-2016				Ada	Tidak	
		Ada	Tidak	Dalam Rupiah	Dalam US Dollar			
1	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	-	□	□	-	□	-	Tidak terpenuhi
2	Tri Banyan Tirta Tbk	-	□	□	-	□	-	Tidak terpenuhi
3	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	□	-	□	-	□	-	Terpenuhi
4	Delta Djakarta Tbk	□	-	□	-	□	-	Terpenuhi
5	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	□	-	□	-	□	-	Terpenuhi
6	Indofood Sukses Makmur Tbk	□	-	□	-	□	-	Terpenuhi
7	Multi Bintang Indonesia Tbk	□	-	□	-	□	-	Terpenuhi
8	Mayora Indah Tbk	□	-	□	-	□	-	Terpenuhi
9	Prashida Aneka Niaga Tbk	-	□	□	-	□	-	Tidak terpenuhi
10	Nippon Indosari Corporindo Tbk	□	-	□	-	□	-	Terpenuhi
11	Sekar Bumi Tbk	□	-	□	-	-	□	Tidak terpenuhi
12	Sekar Laut Tbk	□	-	□	-	-	□	Tidak terpenuhi
13	Siantar Top Tbk	-	□	□	-	□	-	Tidak terpenuhi
14	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	□	-	□	-	□	-	Terpenuhi
15	Gudang Garam Tbk	□	-	□	-	□	-	Terpenuhi
16	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk	□	-	□	-	□	-	Terpenuhi
17	Bentoel International Investama Tbk	-	□	□	-	□	-	Tidak terpenuhi
18	Wismilak Inti Makmur Tbk	□	-	□	-	□	-	Terpenuhi
19	Darya Varia Laboratoria Tbk	□	-	□	-	□	-	Terpenuhi
20	Indofarma (Persero) Tbk	□	-	□	-	□	-	Terpenuhi
21	Kimia Farma (Persero) Tbk	□	-	□	-	□	-	Terpenuhi
22	Kalbe Farma Tbk	□	-	□	-	□	-	Terpenuhi
23	Merck Indonesia Tbk	□	-	□	-	□	-	Terpenuhi
24	Pyridam Farma Tbk	□	-	□	-	□	-	Terpenuhi
25	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk	-	□	□	-	□	-	Tidak terpenuhi
26	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk	-	□	□	-	□	-	Tidak terpenuhi
27	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk	□	-	□	-	-	□	Tidak terpenuhi
28	Tempo Scan Pasific Tbk	□	-	□	-	□	-	Terpenuhi
29	Akasha Wira International Tbk	□	-	□	-	□	-	Terpenuhi
30	Kino Indonesia Tbk	□	-	□	-	-	□	Tidak terpenuhi
31	Martina Berto Tbk	□	-	□	-	□	-	Terpenuhi
32	Mustika Ratu Tbk	□	-	□	-	□	-	Terpenuhi
33	Mandom Indonesia Tbk	□	-	□	-	-	□	Tidak terpenuhi
34	Unilever Indonesia Tbk	-	□	□	-	□	-	Tidak terpenuhi
35	Chitose International Tbk	-	□	□	-	□	-	Tidak terpenuhi
36	PT Kedaung Indah Can Tbk	□	-	□	-	□	-	Terpenuhi
37	PT Langgeng Makmur Industry Tbk	□	-	□	-	□	-	Terpenuhi

Sumber : Bursa Efek Indonesia

#### Teknik Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik analisis regresi linier berganda merupakan teknik analisis yang sangat bermanfaat untuk mengetahui atau memperoleh gambaran mengenai pengaruh dari variabel-

variabel penelitian dengan bantuan SPSS (*Statistical Package For Social Science*). Model persamaan regresi linier berganda yang akan digunakan penelitian dapat ditunjukkan pada persamaan berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Harga Saham

$\alpha$  = Konstanta (nilai Y' apabila  $X_1, X_2, \dots, X_n = 0$ )

$X_1$  = Arus Kas Operasi

$X_2$  = Arus Kas Investasi

$X_3$  = Arus Kas Pendanaan

$X_4$  = Laba Perusahaan

$X_5$  = Return On Assets (ROA)

$\beta_{1,2,3,4,5}$  = Koefisien Regresi

$\varepsilon$  = Error

#### 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

##### Uji Asumsi Klasik

###### Uji Normalitas

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,341 hal ini lebih besar dari alpha yang telah ditetapkan yaitu 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model uji telah memenuhi asumsi normalitas data.

###### Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai Tolerance variabel bebas ( arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan, laba perusahaan, dan ROA) berkisar antara 0,117 sampai dengan 0,644 atau lebih besar dari 0,10. Jadi dapat disimpulkan tidak ada korelasi antar variabel independen. Hasil perhitungan nilai Variance Inflation Factor (VIF) juga menunjukkan hal yang sama tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10, karena nilainya berkisar antara 1,554 sampai dengan 8,584. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi dan diasumsikan model uji telah memenuhi multikolinearitas.

###### Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji *glejser* menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas tidak berpengaruh signifikan (sig. >  $\alpha = 0,05$ ) karena nilai Sig. berkisar antara 0,122 sampai dengan 0,969. Jadi, model uji tidak terdeteksi gejala heterokedastisitas.

##### Uji Autokorelasi

Hasil uji Run Test menunjukkan nilai Asymp. Sig. lebih besar dari alpha ( $\alpha = 0,05$ ) yaitu sebesar 0,183. Jadi model uji telah memenuhi asumsi autokorelasi.

##### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh hubungan antara variabel bebas yang meliputi arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan, laba perusahaan, dan *return on assets* terhadap variabel terikat yaitu harga saham pada perusahaan manufaktur khususnya *consumer goods* di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 sampai dengan tahun 2016. Analisis diolah dengan menggunakan aplikasi SPSS. Hasil uji analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan dapat dilihat pada persamaan berikut.

$$Y = 1,187 + 0,199X_1 + (-0,107)X_2 + 0,374X_3 + 0,037X_4 + 0,436X_5 + \varepsilon$$

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa  $X_1$  ( arus kas operasi) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal tersebut ditunjukkan dari analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan dimana didapat signifikansi arus kas operasi ( $X_1$ ) sebesar  $0,155 > 0,05$ . Hasil tersebut menunjukkan hipotesis pertama ( $H_1$ ) arus kas operasi berpengaruh terhadap harga saham ditolak. Hal ini juga menandakan bahwa investor tidak terpengaruh oleh besaran arus kas operasi yang dimiliki perusahaan untuk melakukan investasi di perusahaan. Ketika nilai arus kas operasi bernilai negatif yang berarti arus kas dari aktivitas operasi masuk lebih kecil dari arus kas operasi keluar, maka hal ini menunjukkan bahwa kinerja suatu perusahaan tidak berjalan dengan lancar.

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan didapat hasil bahwa  $X_2$  ( arus kas investasi) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal tersebut ditunjukkan dari analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan dimana didapatkan signifikansi arus kas investasi ( $X_2$ ) sebesar  $0,264 > 0,05$ . Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hipotesis kedua ( $H_2$ ) arus kas investasi berpengaruh terhadap harga saham ditolak. Pelaporan arus kas investasi berisi informasi yang menyangkut perolehan atau pelepasan aktiva jangka panjang (aktiva tidak lancar) serta investasi lain yang tidak termasuk dalam setara kas. Investor dalam hal ini tidak melihat pelaporan arus kas dari aktivitas investasi tersebut sebagai informasi yang dapat digunakan untuk pengambilan

keputusan investasinya.

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan didapat hasil bahwa  $X_3$  ( arus kas pendanaan) berpengaruh terhadap harga saham. Hal tersebut ditunjukkan dari analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan dimana didapatkan signifikansi arus kas pendanaan ( $X_3$ ) sebesar  $0,005 < 0,05$ . Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hipotesis kedua ( $H_3$ ) arus kas pendanaan berpengaruh terhadap harga saham diterima.

Aktivitas-aktivitas yang meningkatkan sumber pendanaan perusahaan seperti penerbitan obligasi maupun saham baru mampu meningkatkan struktur permodalan perusahaan. Aktivitas-aktivitas yang dilakukan perusahaan untuk meningkatkan pendanaannya merupakan sinyal positif bagi investor sehingga harga saham mampu terangkat naik.

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan didapat hasil bahwa  $X_4$  (laba perusahaan) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal tersebut ditunjukkan dari analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan dimana didapatkan signifikansi laba perusahaan ( $X_4$ ) sebesar  $0,830 > 0,05$ . Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hipotesis kedua ( $H_4$ ) laba perusahaan tidak berpengaruh terhadap harga saham ditolak. Laba tidak lagi merupakan indikator utama bagi investor dalam melakukan investasi. Temuan ini mengindikasikan bahwa investor tidak bereaksi terhadap laba perusahaan. Angka laba perusahaan yang tinggi menyebabkan pasar tidak mempercayai angka laba yang dilaporkan oleh emiten.

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan didapat hasil bahwa  $X_5$  (*return on assets*) berpengaruh terhadap harga saham. Hal tersebut ditunjukkan dari analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan dimana didapatkan signifikansi *return on assets* ( $X_5$ ) sebesar  $0,006 < 0,05$ . Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hipotesis kelima ( $H_5$ ) *return on assets* berpengaruh terhadap harga saham diterima. Semakin tinggi *return on assets* menunjukkan kinerja suatu perusahaan yang semakin baik. Sehingga daya tarik investor meningkat terhadap saham perusahaan. Hal ini menunjukkan ROA berpengaruh positif terhadap harga saham.

## 5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka pada penelitian ini dihasilkan kesimpulan sebagai

berikut:

Variabel bebas Arus Kas Operasi tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur (consumer goods) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.

Variabel bebas Arus Kas Investasi tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur (consumer goods) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.

Variabel bebas Arus Kas Pendanaan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur (consumer goods) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.

Variabel bebas Laba Perusahaan tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur (consumer goods) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.

Variabel bebas Return On Assets berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur (consumer goods) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asrianti, & Rahim, S. (2015). Pengaruh Laba dan Arus Kas Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 3 (1), 22–38.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23. Edisi 8*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hanafi, M. M., & Abdul, H. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hastuti, W. (2014). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Tipe Industri Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Dalam Laporan Tahunan (Studi Empiris pada perusahaan Manufaktur yang listing di BEI)*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Jusup, A. H. (2011). *Dasar-Dasar Akuntansi, Jilid 1*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.

- Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Rawung, F. E., Alexander, S. W., & Kalalo, M. Y. B. (2017). Pengaruh Arus Kas Operasi Dan Return On Asset (Roa) Terhadap Harga Saham Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, 12(1), 29–41.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Tumbel, G. A., Tinangon, J., & Walandouw, S. K. (2017). Pengaruh Laba Akuntansi Dan Arus Kas Operasi Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*, 5(1), 173–183.